

**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 09 GUNUNG
RAYA KECAMATAN TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN
LAHAT**

SKRIPSI

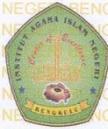
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

DINA CANIAGO
NIM. 1516240197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736)15276, 51171 Fax. (0736)511171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Dina Caniago

NIM : 1516240197

Kepada

Yth. Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Dina Caniago

Nim : 1516240197

Judul : Implementasi Ektrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk

Karakter Siswa di SD 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung

Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasya Skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian perhatiannya diucapkan terimah kasih. Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Irwan Satria, M.Pd

Desy Eka Citra, M.Pd

NIP. 197407182003121004

NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah "Pagar Dewa" Bengkulu Telp. (0736)15276, 51171 Fax: (0736)511171

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh

Nama : Dina Caniago

NIM : 1516240197

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Implementasi Ektrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.", Sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing. Oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah

Skripsi

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satria, M.Pd


Desy Eka Citra, M.Pd

NIP. 197407182003121004

NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax: (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat" Yang disusun oleh Dina Caniago, NIM: 1516240197, telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 17 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP.197509252001121004

Sekretaris
Masrifa Hidayani, M. Pd
NIP.197506302009012004

Penguji I
Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP.196110151984031002

Penguji II
Desy Eka Citra, M.Pd
NIP.197512102007102002

Bengkulu, 2020
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.M.Pd.
NIP.196903081996031005



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ٨

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(QS. Al Insyirah : 6-8)

“Jadilah orang yang rajin sebelum menyesali kemalasan yang melewatkan kesempatan emas”

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tuaku Bapak (Firdaus) Dan Emak (Elvi), terima kasih karena tidak pernah bosan medoakan, membimbing, dan memberikan perhatian dan kasih sayang kepadaku, karena di setiap langkahku ada restu yang terucap keluar dari mulutmu. Dan terima kasih karena selalu sabar menunggu kepulangan dan keberhasilanku untuk merubah hidup kita menjadi masa depan yang lebih baik lagi.
2. Untuk kedua adik-adik ku Robi Hidayat dan Anindia Aprilia Tasti terima kasih telah menjadi penyemangat dan menghiburku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk keluarga besarku terima kasih tela memberikan dukungan dan nasehat selama ini terutama untuk mamang Perdiansyah dan Bibik Freansi, terima kasih didikan nya selama aku tinggal bersama kalian selama ini. Dan untuk adik-adikku faizah, faiz, dan fidelia terima kasih telah menemani dan menjadi penghiburku selama aku tinggal bersama kalian selama ini.
4. Teman-temanku Emiani Putri, Nita Hartati, Distia Putri, Meti Susanti, Dwita Lestari, Meka Aristianda, Herlin Juita, Rini Julia Wulantika, Ayuk Maya, Eka Pajar, Sri Handayani, Ista, dan Lensi.
5. Untuk Teman seperjuangan PGMI F dan kelompok Kkn 18 Sengkuang Jaya terima kasih telah memberi semanagat dan motivasi, karena kita telah bersama-sama dalam senasib dalam mengejar cita-cita di IAIN BENGKULU.

ABSTRAK

Dina Caniago, 2019 Naskah Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari bimbingan.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak kebenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2020

Saya yang menyatakan



Dina Caniago

1516240197

ABSTRAK

Dina Caniago, 2019 NIM : 1516240197, Judul skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu.

Peneliti mengangkat masalah mengenai Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk Karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat dan mendeskripsikan hambatan-hambatan apa saja yang terjadi pada saat ekstrakurikuler pramuka di dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan penelitian dari pembina pramuka, waka kesiswaan dan Kepala Sekolah. Dengan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Tehnik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan terakhir kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kualifikasi siswa dalam pembentukan karakter dalam tahap sedang terutama kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, karena masih ada hambatan-hambatan yang terjadi, saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung masih ada siswa yang datang terlambat dan juga kurangnya metode pembina pramuka dalam mengajar pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Pembentukan karakter siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan berpedoman pada metode kepramukaan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler Kepramukaan, Pembentukan Karakter

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: *"Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat"*. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Desy Eka Citra, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.

7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membant kelancaran administrasi akademik penulis.
8. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Siswa-siswi Kelas IV, V, dan VI SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, September 2019

Penulis,

Dina Caniago
NIM. 1516240197

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Batasan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pramuka.....	16
1. Pengertian Pramuka	16
2. Tujuan Pramuka.....	24
B. Karakter	
1. Pengertian Karakter.....	25
2. Bentuk – Bentuk Karakter	32
C. Kajian Penelitian Terdahulu	43
D. Kerangka Berfikir.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	54
B. Informan Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian	56
D. Tehknik Pengumpulan Data	57
E. Tehnik Keabsaan Data	58
F. Tehnik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	63
B. Penyajian Data ..	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian ..	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ..	92
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Perbedaan dan Persamaan.....	40
Tabel 2	: Kerangka Berfikir	43
Tabel 3	: konsep analisis data menurut metode penelitian kuantitatif,, kualitatif, dan R&D.....	49
Tabel 4	: Masa Kepemimpinan	52
Tabel 5	: Struktur Organisasi	53
Tabel 6	: Data Sarana Dan Prasarana.....	55
Tabel 7	: Alat-Alat Elektronik	56
Tabel 8	: Data Guru	57
Tabel 9	: Data Siswa	59

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir31
2. Gambar 2.2 Desain Penelitian.....33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan juga dapat mewujudkan seseorang mencapai cita-cita yang di inginkan. Melalui pendidikan seseorang dapat di pandang terhormat, dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, memiliki karir yang baik serta keterampilan untuk menjadikan dirinya berguna di dalam masyarakat. Definisi pendidikan sangat beragam. menurut Ahmad. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kebribadian yang utama. ¹

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan spiritual keagamaan, pengendakian diri, kepribadian,, kecerdasan, ahlak mulia, dan keterampilan yang dimiliki oleh dirinya serta masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan merupakan proses mencerdaskan, membangun, dan memanusiakan manusia seutuhnya. Sejalan dengan konsep pendidikan dalam persepektif islam yaitu tarbiyah, menekannya pada proses internalisasi nilai-

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok : 2012), h. 3

²Prayitno Dan Belfelik Manulang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta : Pt Grasindo,2011), H 66

nilai dan pesan ilahiyah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa.³

Adapun di dalam kitab suci Al-Quran terdapat salah satu surah yang membahas tentang pendidikan, yaitu surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Adapun isi kandung dari Surat Al-Mujadalah ayat 11, memiliki beberapa kandungan, diantaranya :

1. Orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia.
2. Hendaknya setiap dalam menuntut ilmu juga membaerikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu seperti kita juga, sebab Allah

³Khairah, M.Pd, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan* (Yogyakarta : PustakaBelajar ,2018) , h. 11

⁴Departemen Agama RI, AL QURAN dan Terjemahnya (Al-Aliyy: 2005: 2005), h. 433

juga akan memudahkan kita baik di dunia dan akhirat, serta bagi siapa yang memudahkan saudaranya dalam kesulitan.

3. Orang-orang beriman dan berilmu, berbeda derajatnya dengan mereka yang hanya beriman dan hanya berilmu saja.
4. Allah Swt senantiasa mengetahui apa yang diperbuat maupun apa yang adadi dalam hati hamba-Nya

Sedangkan salah satu Hadist Nabi tentang pendidikan adalah antara lain :”Pelajarilah ilmu karena sesungguhnya belajar semata-mata bagi Allah itu merupakan kebaikan, dan mempelajari ilmu merupakan tasbih, dan membahasnya merupakan jihad, dan mencarinya merupakan ibadah, dan mengajarkannya merupakan sedekah sedangkan menggunakannya bagi orang yang membutuhkannya merupakan Qurbah (pedekatan diri kepada allah).

Pengertian karakter itu sendiri adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sifatnya mendasar pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan kata tabiat atau perangai. Apa pun sebetulannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikanya identik dengan kepribadian, karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga dengan temperamen. Watak dan karakter berkenaan dengan kecendrungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar- standar moral dan etika. Dengan mengetahui adanya

karakter (watak, sifat, tabiat dan perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.⁵

sifat pribadi yang relatif stabil pada individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai norma yang tinggi. Karakter di bentuk melalui pengembangan unsur-unsur harkat dan martabat manusia (HMM) yang secara ke seluruhan bersesuaian dengan nilai-nilai luhur pancasila. Lebih linci harkat dan martabat manusia (HMM) meliputi tiga komponen dasar yaitu hakikat manusia, dimensi kemanusiaan, dan pancadaya manusia. Hakikat manusia meliputi lima unsur, yaitu bahwa manusia di ciptakan sebagai mahluk yang beriman dan bertaqwa, paling sempurna, paling tinggi derajatnya, khalifah di muka bumi, dan menyangg HAM (hak asasi manusia).

Pembentukan karakter sepenuhnya mengacu kepada kelima unsur hakikat manusia. Dimensi kemanusiaan, meliputi lima dimensi, yaitu kefitrahan (dengan kata kunci kebenaran dan keluhuran), dimensi keindividualan (dengan kata kunci komunikasi dan kebersamaan), dimensi kekusisilaan (dengan kata kunci komunikasi dan kebersamaan), dimensi kesusilaan (dengan kata kunci nilai dan norma), dan dimensi keagamaan (dengan kata kunci iman dan taqwa), dengan kelima unsur itulah kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari akan mencerminkan karakter

⁵Abdul Majid, Dkk “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*” ,(Bandung : Pt Remaja Roskarya, 2017), H.12

individu yang bersangkutan. Sedangkan pancadaya kemanusiaan meliputi potensi dasar yaitu daya taqwa, daya cipta, daya rasa,, daya karsa, dan daya karya. Melalui unsur pancadaya inilah berkarakter di bangun.⁶

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat cara untuk menanamkan dan membuat karakter siswa lebih baik di sekolah dasar, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Sehingga salah satu alasan peneliti mengangkat judul ini, karena dengan adanya implementasi dalam membangun kedisiplinan dan tanggungjawab, bisa tercapai dengan baik. Perlu di ketahui bahwa Pengertian implementasi itu sendiri adalah menurut KKBI (kamus besar bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang disusun secara cermat dan rinci (matang).

Menurut *Whelan* dan *Hunger* implementasi adalah suatu proses untuk menepatkan dan menerapkan informasi dan operasi.⁷ Menurut *Nuridin Usman dalam bukunya* implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi juga dapat di artikan sebagai sebuah tindakan atau proses gagasan yang sudah di susun dengan begitu cermat dan detail.⁸

⁶Prayitno, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta : Pt Gransindo, 2011), h 48

⁷Alihamdan, "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli" diakses dari, <http://amproject.com>, 27 April 2019 pukul 20:00.

⁸Aris kurniawan, "Pengertian Implementasi", diakses dari ,<http://www.gurupendidikan.com> 27 April 2019 pukul 20:40.

Dengan begitu, akan mudah bagi seseorang untuk mengimplementasikan kedalam pendidikan untuk membangun kedisiplinan dan tanggungjawab kalau semuanya yaitu tersusun dan terencana. Pengertian kedisiplinan itu sendiri *adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, atau bisa diartikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Menurut Simon Philipsh karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.*⁹

Dengan demikian, telah kita simpulkan bahwa disiplin di sekolah itu sangat diperlukan. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam menaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk dimasa depan bagi pengembangan watak dan pribadi seseorang, sehingga menjadi tangguh dan dapat diandalkan bagi seluruh pihak. Disiplin juga adalah sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁰

Sedangkan pengertian tanggung jawab adalah secara umum adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang di sengaja

⁹ Heri Gunamawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), h 2

¹⁰ Uli I Amrisyafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 7

maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah merupakan bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti di bebani dengan tanggung jawab, baik dengan diri sendiri, tanggung jawab kepada Tuhan, kepada masyarakat, dan keluarga.

¹¹Gerakan pramuka sebagai salah satu kegiatan pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan pengembangan dalam diri anak. Dalam proses penanaman karakter melalui pendidikan pramuka, para siswa diajarkan tentang isi dari Dasa Dharma dan Tri Satya. Adapun isi dari Dasa Dharma dan Tri Satya adalah sebagai berikut :

a. Tri Satya :

Demi kerhormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

1. Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan yang maha esa, Negara kesatuan republik indonesia, dan me.
2. mengamalkan pancasila.
3. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat dan menepati dasadarma

b. Dasa Darma :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.

¹¹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Ciffita, 2015), h..8

5. Rela menolong dan tambah.
6. Rajin, trampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat,, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Namun meskipun demikian, masih banyak dari mereka yang belum merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai yang terkandung dalam dasa dharma dan tri satya hanya sebagai materi yang mereka dapatkan. Gerakan pramuka itu sendiri memiliki kode kehormatan yakni suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran tingkah laku anggota gerakan pramuka.

Jika para peserta didik yang telah mengikuti pendidikan kepramukaan dan mereka merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari mereka, sesuai dengan kode kehormatan pramuka, maka peserta didik akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka masing-masing. Misalnya, mereka menjadi disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan, cinta alam dankasih sayang sesama manusia yang jika kita lihat di era sekarang sudah semakin memprihatinkan, memilki kesadaran tentang kejujuran di setiap keadaan, dan masih banyak lagi pendidikan karakter yang bisa didapatkan dari gerakan pramuka jika para pemudanya bersedia untuk menerapkanyang telah mereka dapatkan dari pramuka ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai dasa dharma. Kepramukaan itu sendiri adalah proses pendidikan yang dilakukan di laksanakan luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat,, teratur, terarah, praktis, yang di lakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, ahlak dan budi pekerti luhur.

Tetapi kebanyakan dari anak-anak sd itu mereka senang kalau berhubungan langsung dengan alam. Karena mereka bisa mendapatkan teman baru, cerita baru, kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis, dilakukan di alam terbuka. Dan pada akhirnya didalam jiwa anak tersebut terbentuklah karakter anak menjadi lebih bertanggung jawab saling menjaga satu sama lain, dan disiplin waktu. Berdasarkan pernyataan tersebut, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang tepat untuk penanaman karakter kepada siswa. ¹²

Menurut *Heritage Foundation* merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu:

- a) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- c) Jujur
- d) Hormat dan santun

¹² Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi", (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 265

- e) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- f) Keadilan dan kepemimpinan
- g) Baik dan rendah hati
- h) Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan pra-riset atau penelitian awal mengenai keadaan siswa yang ada di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini, pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, di lihat dari kedisiplinan siswa nya itu sendiri, yaitu masih ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin dan tidak masuk kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung, dan tanggung jawab siswa nya masih belum tertanam dalam diri mereka, siswa masih ada yang membuang sampah sembarangan. Dan juga masih ada siswa yang tidak mau menuruti perintah gurunya ketika di suruh membuat tugas atau di minta tolong oleh gurunya. Implementasi dari karakter siswa tersebut dapat mempengaruhi kedisiplinan dan tanggungjawab siswa di dalam lingkungan sekolah, baik dalam proses belajar maupun ekstrakurikuler .Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin meneliti tentang Pendidikan Kepramukaan yaitu ”**Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam membentuk Karakter siswa di**

**SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu
Kabupaten Lahat.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih banyak yang datang terlambat pada saat ekstrakurikuler pramuka.
2. Siswa masih keluar masuk barisan pada saat upacara pembukaan dan penutup pramuka.
3. Kurangnya fasilitas sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
4. Kurangnya kedisiplinan dan tanggungjawab siswa pada saat ekstrakurikuler pramuka.
5. Kurangnya metode yang digunakan oleh pembina pramuka pada saat ekstrakurikuler pramuka.
6. Kurangnya semangat pembina pramuka untuk melakukan kegiatan di luar lingkungan sekolah seperti hiking di alam bebas.
7. Kurangnya kesadaran siswa untuk langsung menuruti perintah atau arahan yang di berikan oleh kepala sekolah maupun pembina pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedang berlangsung.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk Karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat?
- b. Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi pada saat ekstrakurikuler pramuka di dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk Karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat? Karakter yang yang di maksud dalam penelitian ini yaitu disiplin dan tanggung jawab .

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk Karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten lahat.
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan apa saja yang terjadi pada saat ekstrakurikuler pramuka di dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten lahat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter siswa di sekolah serta memberi masukan dalam mengembangkan penelitian serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi sekolah dalam melakukan imlementasi implementasi di sekolah, sehingga kedepannya implementasi membangun disiplin dan tanggung jawab siswa tersebut dapat membuahkan hasil yang maksimal

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi, metode dalam menerapkan didalam propes pengajaran, sehingga seorang guru itu bisa mengimplementasikan pendidikan membangun disiplin dan tanggung jawab bagi peserta didiknya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran serta ilmu baru bagi peneliti mengenai implementasi pendidikan membangun disiplin dan tanggung jawab sehingga

dapat menjadi bekal saat peneliti benar-benar terjun di sekolah sebagai seorang guru .

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa tentang implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter siswa yang lebih membahas tentang karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Pramuka sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang di laksanakan di indonesia. Kata pramuka merupakan rangkain dari kata tiga kata yaitu, pra yang merupakan singkatan dari praja yang berati rakyat atau warga negara, *Mu* adalah singkatan dari muda, yang berati belum dewasa dan *Ka*, yang merupakan singkatan dari Karana yang artinya adalah perbuatan , penghasilan, pertunjukan, aksi, tindakan, upacara, perusahaan, alat, pengertian, badan, pesawat. Dengan demikian gerakan pramuka berarti: *Gerakan Rakyat atau warga negara yang masih muda (belum dewasa =pemuda)* yang sanggup dan mampu berkarya.

Pramuka merupakan sebutan dari anggota gerakan pramuka, yang berusia antara 7 sampai dengan 25 tahun. Kedudukan sebagai peserta didik yaitu, sebagai pramuka siaga, pramuka penggalang, dan pramuka penegak, serta pramuka pandega.¹³

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang di lakukan di alam terbuka yang sasaran

¹³Diah Rahmatiah, *Buku Pintar Pramuka*, (Cibubur : Media pustaka , 2015) h. 4

akhirnya adalah untuk pembentukan watak, ahlak, dan budi luhur.¹⁴ Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri berbagai macam organisasi kepramukaan seperti pandu rakyat Indonesia, kepanduaan bangsa Indonesia, *Hizbul Wathon* dan lain-lain. Sekarang hanya ada satu yaitu pramuka. Kepramukaan itu sendiri pada hakikatnya adalah :

- a. Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa.
- b. Yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dan di alam terbuka.
- c. Dengan menggunakan prinsip dasar dan metode pramuka.

Berdasarkan resolusi konferensi kepramukaansedunia tahun 1924 di Konpehogen Denmark kepramukaan mempunyai tiga ciri khas yaitu :

- 1) Nasional, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan itu dengan keadaan, kebutuhan, dan kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.
- 2) Internasional, yang berarti bahwa organisasi kepramukaan di Negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama pramuka dan sesama

¹⁴Heri Gunamawan , *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 265

manusia, tanpa membedakan kepercayaan atau agama , golongan, tingkat, suku, dan bangsa.

- 3) Universal, yang berarti bahwa kepramukaan dapat di gunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Dalam kepramukaan itu sangat penting dan bisa dikatakan sebagai wadah yang tepat sebagai solusi kegiatan alternative yang disukai siswa. Undang –undang Nomor 20/2003 tentang sistem kependidikan Nasional, Permendiknas Nomor 23 / 2006 tentang standar kompetensi lulusan, Inpres Nomor 1/2010 tentang percepatan pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional menyatakan / menghendak/memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Salah satu media pendidikan karakter di sekolah adalah kegiatan pramuka. Pramuka adalah sebuah kegiatan organisasi pembinaan remaja dan anak-anak yang tidak hanya ada di Indonesia melainkan ada di negara dan dunia.¹⁵

Sistem pendidikan dalam ke pandauan pramuka disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan keadaan lingkungan masyarakat dan bangsa Indonesia. Sasaran akhir dalam kepramukaan tentunya untuk membentuk watak, ahlak, dan budi

¹⁵Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Guru dan Gerakan Pramuka* (Ciracas : Esensi) h. 5

pekerti luhur. Metode kepramukaan pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan kode kehormatan. Metode kepramukaan sebagai suatu sistem, terdiri dari unsur-unsur yang merupakan subsistem yang terpadu dan terkait, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi kependidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggotamasyarakat.

Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional dan pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Nilai dan prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup setiap anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengamalannya dapat dilakukan dengan inisiatif

sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, setiap anggota gerakan pramuka wajib menerima nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Pengamalan nilai dan prinsip dasar kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk :

- 1) Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi laranganNya serta beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara persaudaraan dan perdamaian di masyarakat, memperkokoh persatuan, serta mempertahankan Pancasila, Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan kebhinekaan;
- 3) Melestarikan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup masyarakat;
- 4) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip peri-kemanusiaan yang adil dan beradab;
- 5) Memahami potensi diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan mengamalkan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum pengertian merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik dan anggota dewasa yaitu pembina pramuka, pembantu pembina pramuka, pelatih pembina pramuka, pembina profesional, pamong saka dan instruktur saka, pimpinan saka, andalan, pembantu andalan, anggota mabi, staf karyawan kwartir dan mitra. Sedangkan yang dimaksud dengan gerakan pramuka itu sendiri adalah nama organisasi pendidikan diluar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan 22 kepanduan masuk ke indonesia pertama kali dibawa oleh orang belanda.

Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina

kesehatan, ketrampilan dan kesediaan memberi pertolongan. Organisasinya bernama *Nederland Indis che Padvinders Vereniging* (NIPV) yang artinya adalah persatuan pandupan duhindi belanda mulai tertarik pada organisasi tersebut, karena sifatnya yang universal. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Adapun prinsip dasar kepramukaan sebagai berikut:

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan YME.
- b) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam besertaisinya.
- c) Peduli terhadap diri sendiri.
- d) Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Lambang gerakan pramuka adalah tanda pengenal tetap yang mengkiaskan cita-cita setiap anggota gerakan pramuka. Lambang gerakan pramuka adalah tunas kelapa. Lambang tersebut diciptakan oleh Bapak Suenarjo Admonipura, seorang Pembina pramuka yang aktif bekerja di lingkungan.¹⁶

Departemen pertanian dan kemudian di gunakan sejak 16 Agustus. Lambang ini di tetapkan dengan surat keputusan Kwartir Nasional Gerakan pramuka NO.

¹⁶Diah Rahmatiah, *Buku Pintar Pramuka* (Cibubur : Media pustaka , 2015) h. 27

06/KN/72 TAHUN 1997. Arti kiasan lambing gerakan pramuka sebagai berikut :

- a. Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan bagaimanapun juga, yang menggambarkan bahwa setiap pramuka adalah seorang yang rokhaniah dan jasmaniah sehat, kuat dan ulet serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran dalam menggapdi tanah air dan bangsa Indonesia.
- b. Nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya-upayanya dalam mnyesuikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya. Artinya setiap pramuka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat diamana ia beradadan dalam keadaan yang bagaimanapun juga.
- c. Nyiur bertumbuh menjulang tumbuh keatas yang merupakan salah satu pohon yang tinggi di indonesia. Nyiur mencerminkan bahwa pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, makasudnya yaitu pramuka mulia , jujur, dan ia tetap tegak dan tidak mudah diombak-ambikan oleh sesuatu.
- d. Akar nyiur yang bertumbuh kuat dan erat dalam tanah melambangkan bahwa tekad dan keyakianan tiap pramuka mempunyai dan berpegang dalam dsar-dasar

dan landasan-landasan yang baik, benar kuat, dan nyata, ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.

- e. Nyiur adalah pohon yang serbaguna, dari ujung hingga akarnya, jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka adalah manusia yang berguna unyuk membaktikan diri dan kegunaanya kepada kepentingan tanah air, bangsa dan Negara kesatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

2. Tujuan Pramuka

Menurut Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka : Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadaian yang beriman, bertaqwa, berahlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan republik indonesia mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.¹⁷

Tujuan Gerakan Pramuka itu sendiri adalah untuk membentuk setiap pramuka :

¹⁷Hudiyono ,*Membangun Karakter Siswa Melalui Propesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Erlangga, 2015) h.70

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, berjiwa, patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, bercakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang membangun bangsa dan negara, memiliki kepribadian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Tujuan Pramuka adalah untuk melatih fisik, emosi, sosial, dan spiritual para pesertanya serta mendorong mereka untuk melakukan kegiatan positif di masyarakat, membentuk kader bangsa, sekaligus membentuk pembangunan yang beriman bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (iftek).¹⁸

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah, bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak, sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak sedangkan pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai

¹⁸Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Guru dan Gerakan Pramuka*, (Cirebas: Esensi) h. 5

usaha manusia untuk membina, kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam termonologi agama, khususnya agama islam, karakter dapat di sepadankan dengan ahlak, terutama dalam kosakata, “ahlak yang mulia” (al-ahlak al-karimah) sebagai lawan dari ‘ahlak yang buruk’ (alahlaj al syu’u), yang di dalam ikon pendidikan di indonesia semakna dengan “ budi pekerti’ . Ahlak (al- ahlak) menurut Ahmad muhamad AL-Hufy dalam “Min Ahlak al-Nabiy”, ialah “azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”.¹⁹

Sedangkan menurut beberapa ahli pengertian karakter sebagai berikut :

a. Simin philips

Karakter adalah kumpulan tata nilai yangmenuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran sikap, dan perilaku yang ditampilkan

b. Herman Kartajaya

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin

¹⁹Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*,(Yogyakarta ;Multi Presindo, 2013), h. 13

pendorong bagaimana seseorang bertindak,, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.

c. Doni Koesma A.

Memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian sama dengan dianggap sebagai ciri khas dari diriseseorang yang bersumber dari bentukan bentukan yang diterima dari lingkungan.²⁰

Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, dan kepribadian memang sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar dalam menyebutkan karakter, watak, dan kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang menetap secara permanen. Karakter adalah sifat pribadi yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.²¹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran,

²⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 2

²¹Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta : PT Grasindo, 2011), h. 47

sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas, adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak, sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.

Fungsi dan tujuan pendidikan karakter memiliki andil yang besar dalam menentukan arah dan sebagai pedoman internalisasi karakter. Dengan fungsi dan tujuan tersebut diikhtiarkan terwujud insan kamil yang mempunyai posisi mulia di sisi Allah SWT. Secara garis besar pendidikan karakter merupakan jalan dalam mewujudkan

masyarakat beriman dan bertaqwa yang senantiasa berjalan di atas kebenaran dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebaikan, musyawarahserta nilai-nilai humanisme yang mulia. Dan juga tujuan pendidikan adalah peembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan ensensial si subjek dangan prilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Bagi Fouster, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi sorang pribadi.²²Salah satu ayat alquran yang menjelaskan tentang karakter adalah surah luqman ayat 12-14. Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
١٢ إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ
بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا وَالْهَنَاءُ عَلَى الْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٤

Artinya:

12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu:
"Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

²²Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Berspektif Islam* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2017) h. 8

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.²³

Adapun nilai karakter yang termaksud dalam QS. Luqman ayat 12-14 tadi, yang pertama, dari seorang Luqman, pendidik hendaknya mempunyai karakter hikmah, yakni berpengetahuan dan berilmu. Artinya, selain mempunyai pengetahuan, pendidik juga diuntut untuk mengamalkan pengetahuannya. Kedua, pendidikan karakter yang terdapat dalam QS. Luqman diatas adalah anjuran untuk menjadikan individu-individu yang bersyukur, syukur dalam artian tidak hanya mengucapkan Alhamdulillah, melainkan menikmati segala karunia Allah untuk pemicu dalam meningkatkan prestasi, ketiga nilai karakter yang ada pada ayat ini adalah menjadikan Tauhid atau Aqidah sebagai pondasi awal bagi anak sebelum anak mengenal disiplin ilmu pengetahuan yang lain. Keempat, Luqman memanggil anaknya dengan sebutan Ya Bunayya, padahal bahasa arab yang biasa digunakan adalah Ya Ibnii, Ya Bunayaa adalah bahasa yang sangat halus yang digunakan oleh orang tua kepada anaknya, nilai karakter yang ada pada ayat ini adalah, hendaknya bagi para pendidik untuk bertutur halus kepada anak didiknya. Kelima, pada ayat diatas juga diperintahkan untuk

²³Departemen Agama RI, AL Quran dan Terjemahnya, (Al-Aliyy: 2005), h. 332

merenungi penderitaan seorang ibu yang mengandung anaknya dalam keadaan wahnān ‘alā wahnīn, nilai karakter pada ayat ini adalah nilai bakti seorang anak kepada orang tuanya, khususnya kepada ibu. Keenam, penutup ayat ini *Ilāyyal Mashiir* semua akan kembali kepada Allah, nilai karakter darinya adalah siapapun kita sebagai manusia pasti akan kembali kepada Allah, dan ini melahirkan nilai-nilai ketakwaan, karena hanya taqwa lah yang akan menjadikan manusia berbeda di hadapan Allah ketika kembali keharibaannya..

Jadi, dari pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa.

Adapun tujuan dan prinsip pendidikan karakter di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai Pancasila.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan Pancasila.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Secara singkatnya pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik, secara utuh, terpadu, dan seimbang.

2. Bentuk-bentuk Karakter

Bentuk-bentuk karakter pendidikan yaitu :

a. Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seseorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Konsep populer dari “ disiplin” adalah sama dengan “hukuman”.

Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan pemerintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat di tempat anak itu tinggal.²⁴

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada intruksistematis yang diberikan kepada murid (disciple). Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui atura-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negative, ini karena untuk melangsungkan tatanan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid, disiplin juga menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁵

Beralih pada perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan ke disiplin. Sekarang ini tidak sedikit guru merasa kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur, cenderung membantah saat dinasehati, dan sering kali membantah saat dinasehati, serta sering kali melakukan pelanggaran. Menghadapi pelanggaran semacam ini, maka tidak heran kalau di antaranya guru yang menggunakan jalan kekerasan untuk menanamkan sikap disiplin pada peserta didiknya. Menipisnya atau hilangnya sikap disiplin pada peserta didik merupakan masalah serius yang dihadapi

²⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Cicacas: Erlangga) h. 82

²⁵KH. Didin Hafidhuddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) h. xi

oleh dunia pendidikan. Dengan tiadanya sikap disiplin, tentu saja sikap pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan. Akibat lain bakal di timbulkan oleh peserta didik yang karakter disiplinya kurang terbangun dengan baik adalah pupuknya kebiasaan dan kecendrungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini, tentu dapat mendatangkan masalah tersendiri bagi peserta didik yang bersangkutan.

1) Bentuk- bentuk Disiplin

Disiplin didefinisikan sebagai kondisi yang tercifta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Dalam hal ini bentuk- bentuk kedisiplinan dapat dirincikan sebagai berikut:

- a) Kelakutan adalah perbuatan / tingkah laku seseorang dalam kehidupannya. Misalnya, perkelahian, merokok, meninggalkan kelas / sekolah dan lain-lain.
- b) Kerajinan adalah suka dan giat serta selalu berusaha melakukan sesuatu. Misalnya, prestasi, tepat waktu, upacara, mengerjakan pr, dan lain-lain.
- c) Kerapian adalah baik, teratur, dan semua siap dan sedia. Misalnya, seragam, kelengkapan sekolah, cara berpakaian dan lain-lain.

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin yakni sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap/ attitude tadi merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang mampu bereaksi terhadap lingkungannya berupa tingkah laku / pemikiran.

2) Faktor- faktor yang mempengaruhi disiplin

Kedisiplinan harus ditegaskan dalam aspek, karena tanpa dukungan disiplin proses untuk mewujudkan suatu tujuan. Proses mewujudkan suatu tujuan itu sangat sulit. Jadi kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk menanamkan disiplin pada diri manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu :

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dalam diri individu sendiri dengan kata lain pembawaan sejak lahir. Faktor ini mempunyai peran diri dalam setiap individu, beberapa biologi dan psikologi berpendapat bahwa peluang bagi pendidik untuk memperoleh hasil pendidikannya amat sangat sedikit, untuk tidak mengatakan sama sekali. Boleh dikatakan peluangnya sangat kecil untuk mendidik (anak) manusia. Mereka memandang bahwa evolusi anak

seluruhnya di tentukan oleh hukum-hukum warisan. Sifat dan pembawaan orang tua dan nenek moyang mengalir sepanjang perkembangan dan membentuk kemandirian seseorang, sehinggakecil kemungkinan untuk diubah melauli pendidikan.

Dari hasil di atas dapat menggaris bawahi biasanya faktor bawaan memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang, sehingga pendidikan yang berasal dari luar di anggap memiliki peran yang sangat kecil. Terlepas dari permasalahan setuju atau tidak setuju dengan pendapat tersebut, sebagian ahli berpendapat bahwa seseorang anak tidak dapat terlepas dari pengaruh intern dan ekstern, sekecil apapun itu.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan factor yang keluar dari individu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adanya disiplin yaitu factor keluarga dan lingkungan dimana individu berientraksi. Factor keluarga dalam hal ini merupakan pola asuh yang di berikan oleh orang tuanya dalam mendidik anaknya. Setiap orang tua memiliki ciri khas masing-masing dalam mendidik anaknya, anak yang didik oleh anaknya oleh pola asuh yang oriter dengan anak didik dengan pola asuh yang demokratis tentu akan berbeda..

Anak dengan pola asuh yang otoriter akan cenderung sangat patuh di hadapan orangtua dan agresif dalam hubungan dengan temannya. Selanjutnya factor lingkungan dimana individu sering

melakukan interaksi, seperti lingkungan sekolah (guru dan siswa, tempat bermain (teman sebaya), lingkungan masyarakat dan sebagainya. Semua lingkungan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan disiplin diri pada individu.

b. Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Pam Schiller&Tamera Bryant mengemukakan bahwa tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Selain itu, tanggung jawab juga ditandai dengan adanya sikap yang rasa memiliki, disiplin, dan empati). Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab merupakan perilaku untuk melaksanakan tugas sebagaimana diwajibkan serta menerima hasil atau resikonya. Anak yang bertanggung jawab adalah yang berperilaku dengan cara yang semestinya, dalam keluarga atau sekolah tanpa harus selalu di ingatkan.²⁶

Bertanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu di perkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu di tanamkan kepada peserta didik, baik pada masa prasekolahmaupun sekolah. Peserta didik yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai tanggung jawab, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-

²⁶Said Hamid Hasan, Dkk,*Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* ,(Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional ,2009) h. 28

sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat menghantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang di inginkan. Khususnya di sekolah, nilai-nilai tanggung jawab merupakan hal yang perlu di tanamkan oleh guru. Gurulah yang bertugas mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang dapat di lakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri peserta didik.²⁷

2. Bentuk- Bentuk Tanggung Jawab

Diantara nya bentuk- bentuk tanggung jawab di sekolah antara lain sebagai berikut :

a) Memulai dari Tugas-Tugas yang Sederhana

Di sekolah, tentu saja sudah ada peraturan-peraturan yang di tetapkan, seperti tata tertib dalam kelas, serta beberapa keentuan lainnya. Meskipun peraturan-peraturan tersebut bagi peserta didik merupakan hal yang mungkin di nilai sederhana, tetapi guru harus mendorongnya agar menaatinya dengan penuh tanggung jawab. Sebagai contoh, jika ada peserta didik yang tidak mengikuti jadwal piket kebersihan, guru harus memberikan teguran dan menjelaskan bahwa sikap tersebut merupakan sikap tidak tanggung jawab yang harus diinginkan. Guru juga mesti menyatakan kepadanya bahwa

²⁷Nurla Isna Aunilah , *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Bangun Jogjakarta : Laksana, 2011) h.83

tugas sederhana apapun harus dikerjakan olehnya sebagai suatu bentuk tanggung jawab.

Dalam hal ini, guru juga melibatkan semua peserta didik untuk berperan aktif dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban-kewajiban mereka sehingga tanggung jawab itu akan menjadi tugas bersama, bukan semata bagi peserta didik yang melanggar. Guru juga harus memberikan teladan yang baik mengenai cara bertanggung jawab. Nah, disiplin waktu dan mengapresiasi peserta didik merupakan sebagian dari cara guru dalam menunjukkan rasa tanggung jawabnya sebagai pendidik.

b) Menembus Kesalahan saat Berbuat Salah

Cara lain untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik adalah mengajarkan kepadanya agar siap menebus kesalahan ketika ia berbuat salah. Hal ini akan mendorongnya untuk meminta maaf atas kesalahan yang di buatnya sekaligus mengajarkannya mengenai nilai keadilan, yaitu bila ia melakukan kesalahan terhadap seseorang, berarti ia telah merugikan orang tersebut sehingga ia harus mampu bersikap adil dengan menebus dan memperbaiki kesalahannya.

c) Segala Sesuatu Mempunyai Konsekuensi

d) Guru harus menjelaskan kepada peserta didik bahwa segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki konsekuensi, dan dia harus siap dengan konsekuensinya yang ditimbulkan dari semua tindakannya.

e) Sering Berdiskusi tentang Pentingnya Tanggung Jawab

Hendaknya guru sering kali berdiskusi tentang pentingnya tanggungjawab dalam kehidupan. Tentu saja dalam hal ini, guru harus mencontohkan secara nyata kepada pesertadidik, sehingga ia dapat belajar secara langsung dari sesuatu yang ia lihat pada gurunya²⁸.

2. Macam – Macam tanggung Jawab

a. Tanggung Jawab Personal

Jika kita lihat dari kata inggrisnya, untuk bertanggung jawab, (responsible) berarti kita bersedia “menjawab” (respond). Demikian kata *erick Fromm* dalam bukunya *The Art of Loving* bahwa bertanggung jawab adalah disebabkan oleh seseorang itu untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu. Untuk itulah kemudian ia harus bertanggung jawab. Jika seseorang memilih posisi untuk menjadi orang berkuasa, maka ia pun mempunyai tanggung jawab berada di posisi tersebut.²⁹

Berat atau ringannya tanggung jawab seseorang, tergantung tinggi atau rendahnya kedudukan orang itu. Apakah orang itu merasa bertanggung jawab atau tidak, tergantung pada tinggi rendahnya dan baik buruknya ahlak orang itu.

b. Tanggung Jawab Moral

²⁸Nurla Isna Aunillah. *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta : Pt Banguntapan 2011) h.

²⁹Muhamad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h.72

Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Tidak taat pada kewajiban-kewajiban moral, kemudian menjadi alasan untuk di berikan hukuman. Hukuman berlaku pada mereka yang mampu berrefleksi atas situasi mereka, membentuk niat tentang bagaimana mereka bertindak, dan kemudian melakukan tindakannya itu.

Kewajiban bertanggung jawab sering kali membawa pada apa yang disebut tanggung jawab hukum (legal responsibility). Seseorang itu secara hukum bertanggung jawab bagi suatu peristiwa ketika orang itulah menyebabkan terjadinya suatu peristiwa.

Dua macam-macam tanggung jawab di atas bersifat positif yang perlu ada dalam setiap individu, karena sebagai manusia, mereka tidak boleh lepas dari menjalani kehidupan sosial. Kita adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kehidupan kita. Maka kita pun harus belajar untuk menerima tanggung jawab total terhadap kita sendiri. Jika kita tidak bisa mengatur diri kita sendiri, maka berate kita memberikan kepada orang lain untuk mengontrol diri kita.³⁰

Dengan tertibnya penggunaan hak dan kewajiban timbulah rasa tanggung jawab. Di mana pun tingkat perolehan hak seseorang selalu berlangsung di dalam saling berhubungan dengan penunaian tanggung jawab seseorang selalu berlangsung di dalam saling berhubungan

³⁰Mustari Muhamad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h. 21

dengan penuaian tanggung jawab manusia, baik secara individual maupun kolektif. Apabila tingkat perolehan hak itu melampaui penunaian tanggung jawab seseorang, maka rusaklah rasa wajib, dan kebebasan menjadi kebebasan liar. Sebaliknya, kewajiban yang melampaui wewenangnya akan mengganggu penunaian tanggung jawab seseorang. Tanggung jawab yang baik pada perimbangan yang serasi antara perolehan hak dan kewajiban.³¹

Sukanto menyatakan bahwa di antara tanggung jawab yang mesti ada pada manusia :

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan yang memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur, dan memohon petunjuk.
- 2) Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari mana pun datangnya.
- 3) Tanggung jawab diri dari kerusakan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya, dari bersifat kekurangan ekonomi.
- 4) Tanggung jawab terhadap anak, suami/ istri, dan keluarga.
- 5) Tanggung jawab social kepada masyarakat sekitar.
- 6) Tanggung jawab berfikir, tidak perlu mesti meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patuh secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan kita.

³¹Mohamad Mustari, , *Nilai Karakter* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014) h. 20

- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hiup dan kehidupan, termasuk keletarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terdahulu beberapa karya ilmiah yang terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam skripsinya mengangkat judul yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda antaranya

Table 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Wadilipah	Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Ngudirejo Diwek Jombang	Salah satu variabel penelitian sama-sama meneliti tentang kedisiplinan.	Skripsi Nur Wadilipah membahas tentang seberapa besarnya efektifitas kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Hidayatul Mubtadi'in. di dalam meningkatkan kedisiplinan, skripsi ini berbeda dengan skripsi yang peneliti yaitu penelitian di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat dengan menggunakan penelitian

				<p>kualitatif dan penelitian ini juga lebih berfokus pada membahas tentang Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam membentuk Karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat</p>
2.	Moh Imam Muklis h,	Implementasi kegiatan Pramuka dalam Membentuk karakter Siswa anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Skripsi ini walaupun memiliki kesamaan membahas tentang ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Skripsi ini walaupun memiliki kesamaan membahas tentang ekstrakurikuler namun yang akan diteliti adalah bagaimana cara pelaksanaan kegiatan pramuka yang ada di SDN Sukun 3 Malang dan Dampak Kegiatan Pramuka dalam membentuk Karakter disiplin Siswa SDN Sukun 3 Malang. Sedangkan yang akan

				diteliti peneliti adalah penelitian di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat dengan menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian ini juga lebih berfokus pada membahas tentang Implementasi Ekstrakulikuler Kepramukaan dalam membentuk Karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat
3.	Samingan	Kegiatan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam sebagai cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galor Kulon Progo	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persamaan skripsi ini yaitu memiliki kesamaan membahas tentang karakter namun yang akan diteliti adalah ekstrakulikuler pendidikan Agama islam sedangkan yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan peneliti yang akan dilakukan oleh Samingan yaitu, perbedaan objek yang berbeda. Samingan lebih memfokuskan

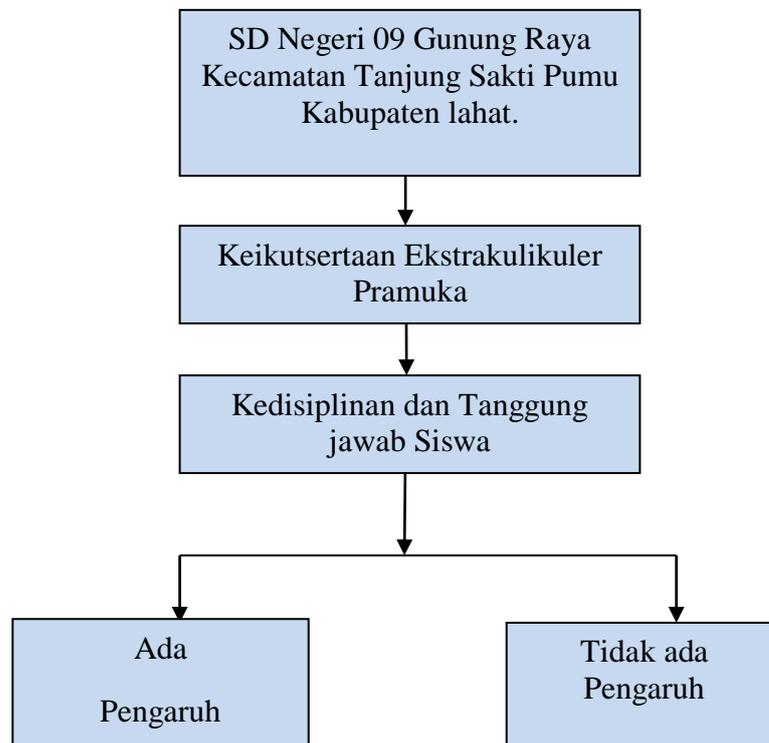
			<p>akan di teliti peneliti adalah ekstrakurikuler pramuka dan lebih memfokuskan kepada penanaman karakter kedisiplinan dan tanggung jawab.</p>	<p>penelitiannya pada mendiskripsikan tentang proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler PAI sebagai pembentukan karakter bangsa, sedangkan pola penelitian lebih memfokuskan kepada Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam membentuk Karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.</p>
--	--	--	--	--

D. Kerangka Berfikir

Kurangnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan dan tanggung jawab, masih bias dilihat dari lingkungan sekolah. Upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah melalui mengimplementasikan ekstrakurikuler kepramukaan dalam permasalahan ini. Dimana permasalahan dalam kepramukaan itu termasuk dalam yaitu tanggung jawab yang di tanamkan di

luar sekolah, yaitu melalui ekstrakurikuler kepramukaan ini, siswa bisa melakukan latihan rutin ekstrakurikuler pramuka, nilai-nilai karakter di tanamkan pada siswa dan salah satunya karakter disiplin dan tanggungjawab. Dalam penelitian ini membahas mengenai Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam membentuk Karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

Bagan 2.1
Kerangka Pikir



Penjelasan :

1. Pengertian pramuka adalah sebutan dari anggota gerakan pramuka, yang berusia antara 7 sampai dengan 25 tahun. Kedudukan sebagai peserta didik yaitu, sebagai pramuka siaga, pramuka penggalang, dan pramuka penegak, serta pramuka pandega.

2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah berupa pemecahan masalah yang sedang dihadapi pada waktu sekarang, yang dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan, mengidentifikasi, menganalisa data, dan membuat laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.³²

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.³³ Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miler pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif yang dipertimbangkan dengan pengamatan kuantitatif.

Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tetentu. menemukan suatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang harus menjadi ciri sesutau itu. Untuk itu pengamat mulai menyatat atau menghitung dari satu ,dua dan tiga, dan seterusnya. Berdasarkan pertimbangan dangkal demikian, kemudian peneliti menyatakan bahwa penelitian kuantitatif

³² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia,2003), h. 32

³³ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2017) hlm 7

mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan perhitungan presentase, rata-rata, kuadrat, dan perhitungan statisticlainnya. Dengan kata lain, penelitiankualitatifmelibatkandiripada “perhitungan” atau “angkah” dan “kuantitas”.³⁴

Ada beberapa istilah di gunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis, simbolik, perspektif kedalam, etnologi, the Chicago school, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif. Pemakai istilah inkuiri naturalistik atau alamiah pada dasarnya kurang menyetujui penggunaan istilah penelitian kualitatif karena menganggap bahwa penelitian kualitatif merupakan istilah yang terlalu disederhanakan, bahkan sering dipertimbangkan dengan penelitian kuantitatif.

Sebenarnya alasan yang dikemukakan oleh pengarang inkuiri alamiah yang digunakan oleh mereka. Dilihat dari sisi lain, pada dasarnya istilah inkuiri alamiah lebih menekankan “kealamiahan” sumber data. Dengan kata lain, alasan yang digunakan oleh mereka sama saja dengan yang digunakan oleh peneliti yang masih menggunakan istilah penelitian kualitatif. Dalam buku ini istilah penelitian kualitatif akan tetap dipertahankan, dan dalam hal-hal tertentu istilah inkuiri atau penelitian alamiah atau naturalistik.

³⁴Lexy J. Moleong, M.A *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :PtRemajaRosdakarya, 2002) hlm 2.

Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah penelitian kualitatif perlu dikemukakan beberapa definisi, antara lain :

- a) Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada orang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlunya memandanginya sebagai bagian dari suatu keutuhan.
- b) Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

B. Informan Penelitian

Informan yaitu orang yang menjawab pertanyaan. Dalam penelitian informan dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.

Dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan terhadap Siswa-siswi SD 09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari buku-buku referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek disini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini yang di jadikan sebagai sumber data antara lain:

- a) Kepala sekolah SD 09 .Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.
- b) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina pramuka.
- c) Siswa-siswi kelas IV, V, dan VI SD 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaiitu :

1. Observasi

Observasi adalah mengamati suatu kejadian yang tampak oleh mata tanpa menggunakan alat bantu apapun. Observasi sendiri di bagi menjadi 5 tingkatan partisipasi, yaitu non partisipasi (*nonparticipation*), partisipasi pasif(*passive participation*), partisipasi moderat (*moderateparticipation*), partisipasi aktif (*active participation*) dan partisipasi dalam penelitian ini peneliti selain sebagai pengamat, juga menerapkan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara

partisipatoris di lapangan. Metode ini di gunakan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data mengenai letak geografis sekolah, keadaan bangunan dan lingkungannya serta keadaan guru, siswa, sarana prasarana dan kegiatan pramuka di sekolah.³⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini di lakukan dengan dua pihak, yaitu, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban pertanyaan itu. Penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan dialog atau tanya jawab kepada subyek penelitian secara langsung atau berhadapan-hadapan. Dalam hal ini, peneliti memilih interview bebas sebagai alternatif mengenai hal-hal yang perlu di tanyakan di lapangan. Metode ini di gunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambar sekolah, nilai-nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan, dan pelaksanaan kegiatan pramuka.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi di gunakan untuk menyimpulkan data berupa catatan, transkrip, buku dan dokumen lain yang di perlukan. Adapun data yang ingin di peroleh melalui metode dokumentasi ini adalah sejarah berdiri, status, struktur organisasi secara struktural dan fungsional, serta status pendidikan pramuka sebagai program ekstrakurikuler unggulan yang bersifat wajib.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, cv, 2011), h. 227

E. Teknik Keabsahan Data

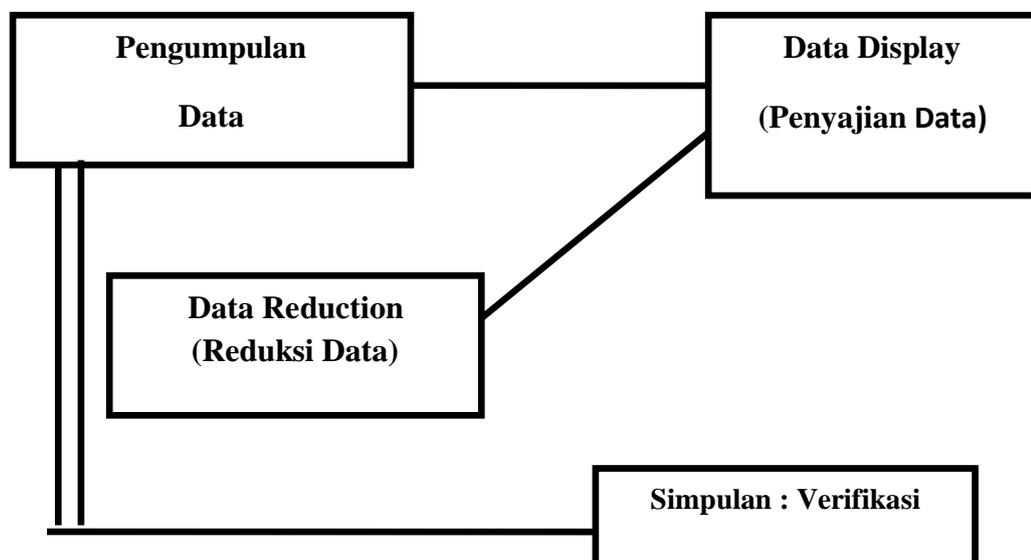
Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat di capai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁶

F. Tehnik Analisis Data

Bagan 3.1

**Konsep analisis data menurut Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.**



³⁶Lexy J Moelong *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2017), h. 224

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah di kemukakan, semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran-gambaran yang memperjelas dan memperoleh peneliti untuk mencari / pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bisa menggunakan media bantuan elektronik dengan memberikankode-kode pada aspek tertentu.³⁷

2. Data Display

Setelah data reduksi maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing / verification* (kesimpulan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, cv, 2011), h 247

Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.³⁸

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada di lapangan.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Bandung : Alfabeta, cv, 2011), h 252.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat merupakan yang di bawah Naungan Kemenag Lahat Sumatra Selatan. Pada dasarnya situasi dan kondisi di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat cukup kondusif untuk proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat di laksanakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu . Waktu pembelajaran yang di mulai pada pukul 07 : 30 – 12 : 00 WIB, kecuali hari jumat di mulai jam 07 : 30 - 11 :00 WIB.

SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, di dirikan pada 1984 dengan luas tanah 1500m². SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Menerima siswa / siswi baru di mulai pada tahun 1989. Adapun tahun masa kepemimpinan dan Kepala Sekolah SD Negeri09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat :

Tabel 4.1
Masa Kepemimpinan SD Negeri09 Lahat
V

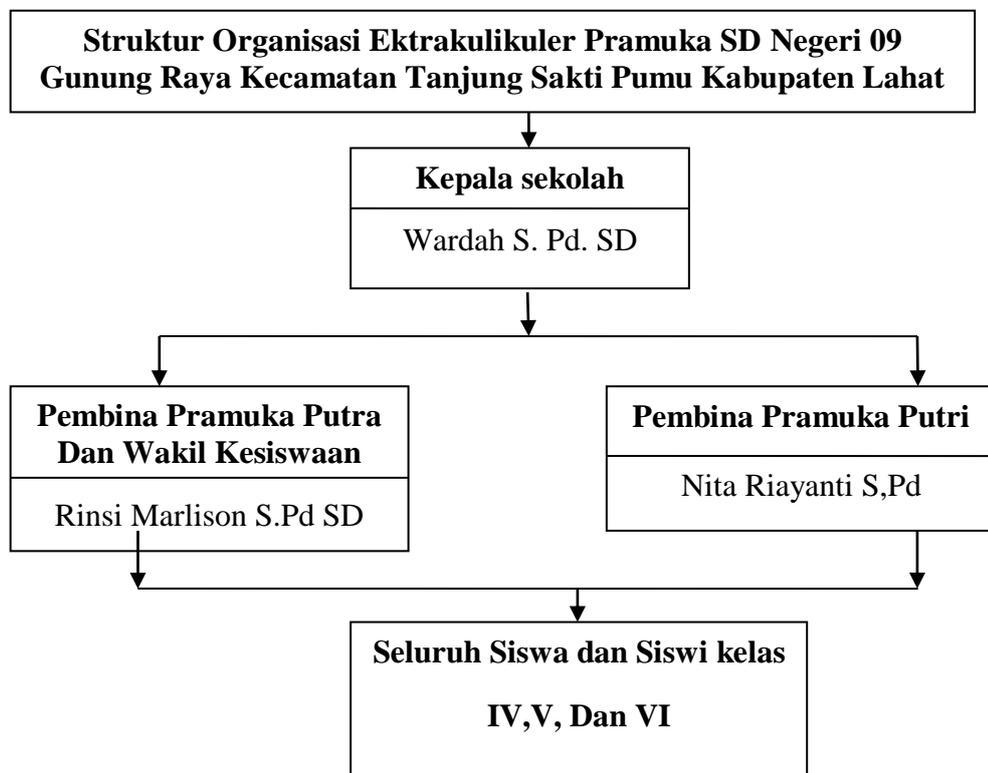
No	Periode Tahun	Kepala sekolah
1.	1989-2000	Suardi
2.	2001-2005	Asri S.Pd. SD
3.	2006-2010	Atimah S. Pd. SD
4.	2010-2011	Muliana, S.Pd. SD
5.	2011- 2015	Siwidiah S.Pd. SD
6.	2015 s.d sekarang	Wardah S. Pd. SD

Sumber³⁹

2. Profil struktur organisasi ekstrakurikuler pramuka sekolah

BAGAN 4.1

Struktur Organisasi Sekolah 09 Kabupaten Lahat⁴⁰



³⁹Hasil Wawancara TU dan Guru Senior SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, 2019

⁴⁰Hasil Dokumentasi dari Papan organisasi SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, 2019

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi SD Negeri 09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

a. Visi :

- 1) Menciptakan sekolah yang bermutu
- 2) Di percayai oleh masyarakat
- 3) Menjadikan peserta didik yang mampu menjadi pribadi (belajar menemukan jati diri) yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, belajar hidup bermasyarakat berguna bagi orang lain dengan landasan keimanan dan ketakwaan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan ketentuan masyarakat dan perkembangan zaman.
- 2) Menyelenggarakan program pendidikan nasional yang berakar pada sistem nilai, adat istiadat, budaya dan agama dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.
- 3) Menumbuh kembangkan prestasi yang ada sesuai dengan bakat siswa.

4. letak geografis SD Negeri 09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

SD Negeri 09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat terletak di Daerah pinggiran desa dekat perkebunan kopi warga. Seara geografis merupakan daerah pertanian yang berada di wilayah Tanjung Sakti

pumu kabupaten lahat. Struktur perekonomian masyarakat tanjung sakti pumu adalah di bidang pertanian, hampir 80 persen masyarakatnya menekuni bidang pertanian hanya sebagian kecil yang berprofesi guru, perawat bidan dan sebagai polisi. Sehingga dengan hadirnya SDNegeri 09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat bisa mendidik dan menampung peserta didik dan bisa membuat mereka menjadi penerus, memajukan penghasilan yang lebih cepat di bandingkan petani, dan lebih banyak lagi profesi yang bisa mereka raih.

5. Fasilitas Sarana dan Prasarana

SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat memiliki beberapa fasilitas sebagai sarana dan Adapun fasilitas – fasilitas yang di miliki oleh Sd 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Sarana Dan Prasarana SD Negeri09 Lahat

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Gedung Sekolah	3 Gedung
2.	Ruangan kelas	5 Ruangan
3.	Kantin	3 Kantin
4.	Wc	2 Ruangan
5.	Ruang Guru	1 Ruangan
6.	Uks	1 Ruangan
7.	Perpustakaan	-
8.	Ruang Kepsek	1 Ruangan

Sumber⁴¹

⁴¹Dokumentasi dan profil SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

Adapun alat-alat elektronik yang di miliki oleh SDNegeri09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat adalah :

Tabel 4.3

Alat-alat ElektronikSD Negeri09 Lahat

No	Nama Alat-Alat Olaraga dan Seni	Jumlah
1.	Bola Volly	4 Buah
2.	Raket (Badminton)	4 buah
3.	Bola Kaki	2 Buah
4.	Tenis Meja	I Unit
5.	Matras	2 Buah
6.	Vianika	2 Buah
7.	Catur	3 Buah
8.	Gitar	1 Buah
9.	Tongkat Estapet	2 Buah
10.	Lempar Turbo	10 Buah

Sumber⁴²

6. Prosedur Penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah

a) Pengolahan Kelas

Pengaturan tempat duduk di lakukan pada saat siswa baru duduk di lokal tersebut dengan arahan dari wali kelas. Adapun posisi tempat duduk di sesuaikan dengan ruang kelas dan jumlah siswa. Semua siswa di SDNegeri 09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat belajar menghadap kepapan tulis.

b) Pengaturan Parabot Kelas

Untuk mengatur seluruh prabot kelas di serahkan kepada seluruh siswa dengan bimbingan wali kelas dan di bantu oleh pengurus

⁴²Wawancara dengan TU SD Negeri 09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

kelas serta seluruh anggota yang piket setiap harinya. Di dalam setiap kelas terdapat lemari untuk menyimpan buku-buku pelajaran.

c) Tata Ruang Kelas

Untuk mengatur ruang kelas sedemikian rupa di lakukan oleh siswa sesuai dengan arahan dan bimbingan wali kelas, untuk mengatur ruangan di perlukan kreatifitas dari para siswa yang menduduki kelas tersebut.

7. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik

a. Jumlah Guru/Petugas lainnya

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh, jumlah guru dan staf di SD 09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, terdiri dari :

- 1) PNS 5 orang
- 2) Honorer terdiri dari : Staf TU 1 orang dan Guru Honorer 12 orang.

Tabel 4.4

Data Guru SD Negeri 09 Kabupaten Lahat

No	Nama	Jabatan
1.	Wardah S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2.	Salbani S.Pd	Guru PNS
3.	Patra Awansyah S.Pd	Guru PNS
4.	Arini S.Pd	Guru PNS
5.	Sugiman S.Pd	Guru PNS
6.	Nisiati S.Pd	Guru PNS
7.	Rinsi Marlison S.Pd SD	Guru Honorer
8.	Ike Santia Devi S.Pd	Guru Honorer
9	Yellita S,Pd	Guru Honorer

10.	Widia Yuli Pitra S,Pd	Guru Honoror
11.	Nita Riayanti S,Pd	Guru Honoror
12.	Debbi Hariadi	Guru Honoror
13.	Melisa Anggriani S.Pd.i	Guru Honoror

Sumber⁴³

b. Tugas Guru

Adapun tugas guru pada umumnya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat program pembelajaran
- 2) Program tahunan / semester
- 3) Program satuan pembelajaran
- 4) Program rencana pembelajaran
- 5) Program mingguan guru
- 6) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 7) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan bulanan, ulangan umum dan ujian akhir semester
- 8) Melaksanakan analisis ulangan harian

Sedangkan tugas guru sebagai wali kelas adalah :

- a) Pengelolaan kelas
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas
- c) Denah tempat duduk siswa
- d) Papan absen siswa
- e) Daftar pelajaran kelas

⁴³Hasil Dukumentasi di Papan Organisasi SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, 2019

- f) Daftar piket kelas
- g) Buku kegiatan pelajaran/buku kelas
- h) Tata tertib siswa
- i) Menyusun pembuatann statistik bulanan siswa
- j) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (logger)
- k) Membuat catatan khusus tentang siswa
- l) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar siswa
- m) Pembagian buku laporan hasil belajar siswa

8. keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa

Jumlahsiswa SDNegeri 09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Sebagai berikut :

Tabel 4.5

Keadaan Siswa SD Negeri 09 Kabupaten Lahat

No	Nama Kelas	Jumlah siswa		
		L	P	Jumlah
1.	Kelas 1	12	15	27
2	Kelas II	10	14	24
3	Kelas III	9	13	22
4	Kelas IV	11	15	26
5	Kelas V	10	9	19
6	Kelas VI	8	10	18
	Total			136

Sumber ⁴⁴

9. Kegiatan Siswa

Adapaun kegiatan siswa-siswi SD Negeri 09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Adalah belajar seperti biasa di mulai pukul 07 : 30 sampai 12: 00 WIB, dan selain hari jumat pada pukul 07 : 30 – 11 : 00 WIB. Selain itu ekstrakurikuler seperti pramuka. Kemudian ada juga kegiatan tambahan seperti kegiatan senam pagi pada hari jumat.

10. Sarana dan kebersihan lingkungan

a. Pekarangan sekolah

Untuk kebersihan lingkungan sekolah (pekarangan sekolah) , kantor kepala sekolah dan ruangan guru, tugas itu di berikan kepada siswa siswi dari kelas IV – VI SD secara bergantian . Selain itu siswa juga di bantu oleh guru piket agar siswa saling kerja sama dan saling membantu satu sama lain. Dan juga ikut bertanggung jawab atas kebersihan sekolah misalnya tidak membuang sampah sembarangan, jika masih membuang sampah sembarangan maka akan kena sanksi berupa oprasi semut di lapangan.

⁴⁴Hasil Wawancara TU SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

b. Laboratorium

Karena belum tersedianya fasilitas laboratorium, maka guru menggunakan alternatif lain dengan menggunakan kelas atau lapangan dalam praktik perkembangan mata pelajaran IPA.

c. Perpustakaan

SD Negeri 09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat belum memiliki ruang perpustakaan. Oleh karena itu, guru kelas dan guru bidang studi lainnya meletakkan buku cetak ke dalam lemari yang ada di setiap kelasnya. Namun walaupun belum memiliki perpustakaan siswa siswi tidak merasa sedih karena buku yang ada di ruangan kelasnya sendiri itu, sangatla menarik perhatian siswa untuk bisa membaca buku mata pelajaran atau buku cerita lainnya dengan mudah karena mereka langsung mengambil buku didalam rak buku di dalam ruangan kelasnya masing-masing. Namun setiap kali siswa ingin meminjam buku mereka harus melapor kepada wali kelas.

d. UKS

Unit kesehatan sekolah atau scrins yang di sebut sebagai UKS adalah salah satu fasilitas sekolah yang cukup memadai. UKS yang bersih serta nyaman untuk seseorang pasien menjadi sarana yang paling tepat masalah kebersihan. Dan tidak lupa tersedia PPPK (P3K).

E. Penyajian Data

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 09 gunung raya kecamatan tanjung sakti pumu kabupaten lahat mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2019. Penelitian di lakukan yang berhubungan dengan “Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat”. Dapat diketahui situasi, kondisi, pelaksanaan, dan perilaku yang dilakukan oleh guru dan pembina pramuka terhadap siswanya dalam membentuk karakter siswa terutama karakter kedisiplinan dan tanggung jawab. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina pramuka, dan perwakilan siswa. Dari data penulis yang penulis kumpulkan selama penelitian, penulis mengumpulkan data beserta analisisnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

Kegiatan pramuka di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas IV, V, dan VI. Kegiatan ini selain menjadi kegiatan pengembangan diri juga mempunyai tujuan untuk membentuk karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, terutama dalam karakter kedisiplinan dan tanggung jawab. Sebagaimana waktu Wawancara

penulis yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2019 sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil yakni Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Adapun karakter yang dimaksud adalah kedisiplinan dan tanggung jawab. Maka penulis melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus sebagai mewakili Kepala Sekolah di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

- a. Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa.

Kegiatan pramuka di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat menjadi salah satu pelajaran wajib. Kegiatan ini selain menjadi kegiatan pengembangan diri juga mempunyai tujuan untuk membentuk karakter disiplin SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak S sebagai penanggung jawab sekolah (PenggantiKepsek) yang menyatakan bahwa:

“Pramuka mempunyai peranan penting dalam membina siswa agar mereka siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya setelah dewasa nanti dan mampu menjadi penerus bangsa yang disiplin, bertanggung jawab serta mempunyai sikap kepemimpinan dalam dirinya”. Didalam pramuka juga banyak sekali cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat digunakan pada saat ekstrakurikuler berlangsung, sehingga siswa tidak mudah bosan dan terus semangat menggali pengetahuan tentang kependidikan kepramukaan. Sehingga

karakter kedisiplinan siswa lebih mudah di arahkan atau di bentuk secara perlahan untuk menjadi lebih baik lagi”.⁴⁵

Untuk mendapatkan disiplin waktu ini memang perlu sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hal tersebut. Terbukti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka karakter kedisiplinan siswa bisa di latih agar tertanam dalam diri mereka. Tidak hanya itu, dalam membentuk karakter disiplin, pramuka menyuguhkan ajang perlombaan untuk menumbuhkan semangat siswa sehingga latihan rutin menjadi kegiatan pokok untuk membimbing siswa menjadi lebih giat.

Bapak R (Wakil kesiswaan dan pembina pramuka juga menambahkan :

“Kalau di lihat dari perubahan siswa dulu dan sekarang, dulunya siswa sangat susah membuat anak masuk dalam kelas, mereka baru masuk dalam kelas palingan kalau sudah lebih dari sepuluh menit bel berbunyi , tapi kalau sekarang anak-anak lebih disiplin. Menurut saya pramuka sangat penting karena mengajarkan untuk tepat waktu dalam segala hal, sehingga anak lebih disiplin dan bertanggung jawab”.⁴⁶

Dalam pembentukan karakter disiplin perlu adanya pengkondisian dan pembiasaan terlebih dahulu baik menggunakan metode *reward* ataupun metode lain. Seperti yang di jabarkan oleh bapak S sebagai mewakili Kepala sekolah SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat :

“Kegiatan kepramukaan ini juga untuk membuat siswa lebih tepat waktu, karena terlambat 5 menit saja langsung di hukum biasanya dengan cara di suruh siswa untuk menyebutkan dasar darma dan UUD depan teman-temannya yang lain. Ternyata hal ini juga mempengaruhi kegiatan KBM sehari-hari, mereka menjadi lebih disiplin, pramuka itu memang mengajarkan untuk disiplin”.⁴⁷

Dari beberapa penjelasan di atas implementasi dari ekstrakurikuler pramuka ternyata sangat mempengaruhi siswa dalam tepat waktu untuk setiap kegiatan. Disamping mengajarkan hal tentang pramuka, kegiatan kepramukaan juga mengajarkan untuk disiplin. Membentuk karakter disiplin ini memang perlu sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Bapak Salbani (mewakili kepek) pada 16 juli 2019.

⁴⁶Hasil Hasil wawancara dengan Bapak Rensi Marlison (Waka siswa dan pembina Pramuka) pada 17 juli 2019

⁴⁷Hasil wawancara dengan Bapak Salbani (mewakili kepek) pada 16 juli 2019

Dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka kedisiplinan siswa lebih mudah di bentuk dan diarahakan menjadi lebih baik.

Bapak R (Wakil kesiswaan dan pembina pramuka) juga menambahkan :

“Kedisiplinan mempunyai pengaruh besar dalam mengatasi godaan untuk menunda waktu, kami selalu mengingatkan anak-anak agar tidak menunda-nunda pekerjaan mereka. Mengingatkan siswa pun tidak cukup, oleh karena itu disetiap kegiatan pramuka kami selalu mengarahkan anak-anak untuk selalu tepat waktu tanpa harus menunda-nundanya.”

Wawancara dengan siswa kelas VI R mengatakan :

Informan Wy mengatakan “Ilmu yang di ajarkan oleh pembina pramuka di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, sudah baik karena disini kami diajarkan untuk lebih disiplin, baik tugas individu maupun kelompok. Misalnya jika kami terlambat datang pada saat ekstrakurikuler pramuka maka pembina pramuka akan menghukum kami, misalnya membacakan dasar darma, UUD 1945 dengan intonasi suara yang keras di depan teman-teman lainnya, pembina pramuka juga menegur dan menasehati kami, dan menyebutkan dasar darma dan UUD depan teman-temanya yang lain. Sehingga kami tidak mau lagi datang terlambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, baik itu dalam segi latgab (latihan gabungan) dan latihan biasa. Dengan pramuka, kami lebih mengerti cara untuk disiplin, misalnya disiplin waktu.⁴⁸

Wawancara di lanjutkan dengan siswa kelas V T mengatakan :

Informan Wy mengatakan “Menurut saya, di dalam ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, kami banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang bisa kami terapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan pramuka kami lebih mengerti tentang kedisiplin .⁴⁹

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Bivin , Perwakilan siswi Kelas VI pada tanggal 19 Juli 2019

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Tasya peonika, Perwakilan siswi Kelas VI pada tanggal 19 Juli 2019

Di dalam pelaksanaan kegiatan pramuka tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah, tapi juga di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Yaitu, kegiatan pramuka yang dilakukan di alam terbuka. Seperti, kemah dan hiking. Kami sangat senang mengikuti pramuka, karena sebelum memulai kegiatan kami selalu diberi materi dan nasehat oleh pembina pramuka, misalnya kami diajarkan bagaimana disiplin waktu dengan baik yang bisa kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pembahasan di atas ternyata kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Dalam pramuka, perihal waktu merupakan sesuatu yang sangat penting karena menentukan seseorang itu akan mendapatkan keuntungan atau sebaliknya. Untuk mendapatkan kedisiplinan memang perlu pembelajaran dan pengarahan terdahulu yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Terbukti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka karakter dari kedisiplinan diajarkan agar tertanam dalam diri mereka.

b. Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, tanggung jawab perlu diajarkan dan diajarkan baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak S sebagai mewakili

Kepala Sekolah bahwa :

Informan Wy mengatakan “Di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus di bentuk dan di latih agar siswa tersebut dapat bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh. Sehingga siswa tersebut bisa menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁵⁰

Bapak R (Wakil kesiswaan dan pembina pramuka) juga menambahkan :

Informan Wy sebagai wakil kesiswaan dan pembina pramuka “Pembelajaran pramuka selain bertujuan untuk mengembangkan karakter kedisiplinan juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan tanggung jawab siswa, yaitu tanggung jawab untuk baik dalam bentuk tugas yang di minta oleh guru dan pembina pramuka, atau tanggung jawab lainnya seperti dalam lingkungan keluarganya orang lain disekitarnya. Perlu kita ketahui bahwa pengertian tanggung jawab itu sendiri bahwa adalah sudah melekat atau menjadi kesadaran dan kodrati bagi kehidupan manusia, karena manusia pasti di bebani dengan tanggung jawab, baik dengan diri sendiri, kepada tuhan, keluarga dan masyarakat.⁵¹

Di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, siswa di latih di tuntun dan di ajarkan, bagaimana bertanggung jawab dengan baik. Salah satunya dengan cara mengikut ekstrakurikuler pramuka, di dalam ekstrakurikuler pramuka Siswa di bimbing dan di ajarkan, baik berupa teori maupun praktek secara langsung.

Bapak S sebagai mewakili Kepala Sekolah menambahkan bahwa :

informan Wy mengatakan “Dengan adanya pembelajaran pramuka ini memang sangat di harapkan anak-anak memiliki tanggung jawab yang tinggi serta memiliki karakter mental yang baik dan mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Saat di dalam kelas banyak anak-anak yang malu-malu saat di suruh mengerjakan soal di depan kelas, dan banyak yang minder atau kurang Percaya diri saat ada kegiatan presentasi di depan teman-temannya, tetapi dengan adanya pembelajaran

⁵⁰Hasil wawancara dengan Bapak Salbani (mewakili kepek) pada 16 juli 2019

⁵¹Hasil wawancara dengan Bapak Rensi Marlison (Waka siswa dan pembina pramuka) pada 17 juli 2019

kepramukaan ini mereka jadi tambah percaya diri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka.⁵²

2. Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung didalam pembentukan karakter siswa SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis yang telah di lakukan di SD Negeri 09 Gunung Raya Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat,penulis dapat mengetahui bahwa adanyahambatan-hambatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut. Misalnya, siswa yang masih datang terlambat pada saat pramuka berlangsung, sehingga mengakibatkan latihan yang biasanya dimulai pukul 14 : 00 Wib harus di tunda beberapa menit karena kegiatan peserta datang terlambat, dan kurangnya metode pembina pramuka dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi pada saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung di dalam pembentukan karakter siswa SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak S sekaligus mewakili kepala sekolah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh informan, Wy sebagai mewakili kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

“Informan Wy mengatakan “ Hambatan- hambatan yang terjadi pada saat ekstrakurikuler pramuka sedang berlangsung di sekolah SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, yaitu, di lihat dari siswanya, masih ada yang datang terlambat pada saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung, tidak menggunakan atribut pramuka lengkap, dan juga masih ada siswa yang menolak tugas yang di berikan pembina pramuka padahal ia sudah menyanggupi tugas tersebut di awalnya, serta masih ada yang keluar masuk barisan pramuka pada saat upacara pembukaan atau penutup sedang berlangsung yang mengakibatkan siswanya lainnya terganggu.⁵³

Bapak R (Wakil kesiswaan dan pembina pramuka juga menambahkan:

“Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung di dalam pembentukan karakter siswa SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat adalah terkecuali dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Karakter yang sangat di perhatikan disini adalah kedisiplinan dan tanggung jawab. Karena kedua karakter

⁵²Hasil wawancara dengan Bapak Salbani (Mewakili kepsek) pada 16 juli 2019

⁵³Hasil wawancara Salbani pada Tanggal 16 Juli 2019

tersebut sudah ada dalam diri siswa, tetapi karakter tersebut masih butuh dukungan dan motivasi agar kedua karakter tersebut bisa terus tumbuh dan berkembang dengan baik.⁵⁴

Hambatan –hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat yang terjadi adalah, keterlambatan siswa pada saat mengikuti kegiatan masih terjadi, sehingga mengakibatkan pelaksanaannya di tunda. Dan juga masih ada Siswanya ketika di beri materi oleh pembina pramuka mereka masih ada yang ngobrol dengan temannya dan juga keluar masuk barisan ketika pembina pramuka memberi arahan dan materi.

Ada beberapa siswa yang belum tertanam kesadaran diri untuk mematuhi perintah yang di berikan oleh pembina pramuka, dan juga Kepala sekolah. Sehingga pembina pramuka harus menasehati siswa-siswa tersebut dengan memberikan sanksi berupa materi yang telah di sampaikan terlebih dahulu.

Mengenai sarana dan prasarana sekolah hasil wawancara dengan

Bapak R (Wakil kesiswaan dan pembina pramuka) Mengatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana di sekolah ini belum memadai dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena ketersediaan alat-alat pramuka seperti buku saku anak mereka masih beli sendiri tidak di sediakan oleh pihak sekolah. Dan juga di lihat dari sarana pramuka perlengkapan siswa untuk mengikuti persami (perkemahan sabtu minggu) belum lengkap yang membuat siswa di suruh membawa

⁵⁴Hasil wawancara dengan Bapak Rensi Marlison (Waka siswa dan pembina Pramuka) pada 17 juli 2019

peralatan yang ada di rumahnya, seperti tenda.⁵⁵ untuk kedepannya agar ada kebijakan sekolah tentang permasalahan dari hambatan-hambatan tersebut agar siswa tidak terbebani dengan hal tersebut.

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu L salah satu wali murid bahwa :

“ Menurut saya kependidikan pramuka di sekolah SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat ini sudah lumayan baik, akan tetapi yang menjadi penghambatnya adalah di lihat dari sarana dan prasarana sekolah belum lengkap yang mengakibatkan saya selaku wali murid merasa terbebani, karena anak saya di minta oleh pembina pramuka untuk membawa tenda dalam rangkai mengikuti persami (perkemahan sabtu minggu) yang di akan di ikuti oleh sekolah. Dan juga peratan lain seperti buku saku pramuka mereka harus membeli sendiri dan tidak di sediakan oleh sekolah. Untuk kedepannya agar kepala sekolah atau guru lainnya lebih memperhatikan lagi sarana dan prasarana sekolah, terutama di bidang perlengkapan ekstrakurikuler pramuka agar siswa lebih semangat lagi mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Dan kami sebagai wali murid lebih merasa aman ,nyaman untuk mengizinkan anak kami mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah berhubungan dengan pramuka.⁵⁶

Berdasarkan hasil uraian wawancara dengan pembina pramuka , mewakili kepala sekolah, dan wali murid siswa di SD 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, dapat peneliti amati tentang hambatan-hambatan yang terjadi pada saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung, masih ada hambatan-hambatan yang terjadi yang mengakibatkan pembina pramuka memberikan teguran dan sanksi kepada siswa. Dalam proses ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa masih terdapat hambatan-

⁵⁵Hasil wawancara dengan Bapak Rensi Marlison (Waka siswa dan pembina Pramuka) pada 17 juli 2019

⁵⁶Hasil wawancara dengan Lindia wali murid siswa SD 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat 5 agustus 2019

hambatan yang terjadi yang mengakibatkan proses pelaksanaan ya di tunda beberapa menit untuk melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler. Dan juga di lihat dari masyarakat setempat, mereka merasa terbebani dengan anak mereka yang di minta oleh sekolah terutama pembina pramuka yang meminta membawa peralatan rumah seperti tenda untuk keperluan kegiatan persami (kegiatan sabtu minggu) di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

c. Pembina pramuka

Mengenai Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung di dalam pembentukan karakter siswa SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, Bapak S mewakili kepala sekolah mengatakan :

“Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung, pembina pramuka menggunakan metode yang menarik perhatian siswa yang mengakibatkan siswa lebih mudah bosan untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Seperti halnya pembina pramuka memberikan materi hanya menggunakan metode ceramah.⁵⁷

Dalam proses kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka masih ada siswa yang datang terlambat dan tidak mematuhi peraturan sekolah tidak memakai seperti tidak memakai atribut pramuka lengkap, yang mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

⁵⁷Hasil wawancara Salbani pada Tanggal 16 Juli 2019

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁸

Sedangkan pengertian kependidikan pramuka itu adalah proses kependidikan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka. Kepramukaan itu sendiri pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa, yang biasanya dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan luar lingkungan keluarga dan di alam terbuka.⁵⁹

Pengertian karakter itu sendiri menurut teori Herman Kartajaya Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak,, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.⁶⁰

Di dalam penelitian ini karakter yang dimaksud adalah disiplin dan tanggung jawab, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang

⁵⁸Umar Tirtarahardja, La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya) , h 7

⁵⁹Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka*, (Cibubur : Media pustaka,2015). h 32

⁶⁰Heri Gunawan, pendidikan *Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h 2

dilakukan peneliti dengan beberapa guru yang ada di lingkungan SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat terutama dengan kepala sekolah, pembina pramuka, dan wakil kesiswaan yang telah melakukan tugasnya sesuai dengan fungsinya.

Dari hasil penelitian di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, para guru berpendapat bahwa pendidikan kepramukaan sangatlah penting dan sangat berperan dalam pembentukan Karakter anak terutama kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki mutu kependidikan terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat karakter yang dimaksud adalah kedisiplinan dan tanggung jawab

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, yang dilaksanakan di sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian siswa, tertanamnya karakter yang baik seperti karakter disiplin dan tanggung jawab, yang bisa diterapkan dalam lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Dari hasil penelitian di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, para guru berpendapat bahwa pendidikan kepramukaan sangatlah penting

dan sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. salah satu pihak yang berperan penting dalam pengembangan kedisiplinan adalah sekolah.⁶¹

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak untuk mencari pengetahuan dan pengalaman setelah berada di lingkungan keluarga. Dengan kata lain sekolah juga memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hal ini terbukti setelah mengikuti kegiatan pramuka siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab. Salah satu guru mengemukakan bahwa anak yang ikut kegiatan kepramukaan mengalami perkembangan kedisiplinan ,tanggung jawab, dan mampu mengendalikan kecerdasan emosionalnya, hal ini di lihat dari ketika bel masuk kelas anak-anak lebih tertib dan segera masuk kelas, serta saat presentasi di depan kelas mereka lebih percaya diri dan tidak malu-malu.

Dari wawancara di atas kegiatan kepramukaan memiliki dampak yang positif untuk anak. Dengan karakter disiplin siswa akan dapat mengatur waktu dan bisa membagi waktu mereka sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, sehingga bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Dengan karakter tanggung jawab siswa lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan baik itu tugas di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Berdasarkan pengamatan penelitian di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, program pembelajaran kepramukaan dapat mengembangkan kedisiplinan dan

⁶¹Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Ciracas : PT Remaja),h 73

tanggung jawab siswa sudah cukup optimal. Perkembangan kedisiplinan tersebut berdampak pada ke seharisan siswa baik dalam sekolah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat.⁶²

Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung siswa. Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan Salah satu pihak yang berperan penting dalam pengembangan kedisiplinan adalah sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak untuk mencari pengetahuan dan pengalaman setelah berada di lingkungan keluarga. Dengan kata lain sekolah juga memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Cara yang dapat di gunakan untuk mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa adalah melalui program-program pendidikan yang ada di sekolah. Salah satunya adalah dengan adanya ekstrakurikuler kepramukaan, di dalam pembelajaran pramuka ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kedisiplinan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, Para guru berpendapat bahwa kegiatan kepramukaan memang sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi-potensi anak dan melatih anak agar memiliki karakter, terutama dalam karakter disiplin dan tanggung jawab. Hasil penelitian terhadap beberapa siswa yang mengikuti

⁶²Hasil Observasi pada 3 Agustus 2019

kegiatan pramuka di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, menyimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan kedisiplinan siswa . Hal ini terbukti setelah mengikuti kegiatan pramuka siswa lebih disiplin, mandiri dan memiliki rasa percaya diri.

Dari pembahasan di atas dapat di ketahui bahwa kepramukaan memiliki dampak yang positif untuk anak, terutama dalam membentuk karakter. Misalnya karakter disiplin dan tanggung jawab, dengan karakter disiplin siswa akan dapat mengatur waktu dan bisa membagi waktu mereka sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, sehingga bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Dengan karakter tanggung jawab siswa lebih bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan baik itu tugas di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih terdapat hambatan-hambatan yang terjadi. Baik dari siswa dan pembina pramuka. Misalnya dari siswanya, mereka masih ada yang datang terlambat, pembina pramuka yang tidak memeberikan metode-metode baru dalam pelaksaannya baik dalam bentuk teori atau praktek. Di lihat dari sarana dan prasarana sekolah, fasilitas sekolah yang belum lengkap juga menjadi penghambat dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dapat mengakibatkan suatu penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan mutu

kependidikan kepramukaan. Akan tetapi dengan hambatan-hambatan tersebut maka perlu di reformasi kembali apa yang menjadi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kepramukaan.

Hambatan-hambatan tersebut dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa. Terutama dalam keterlambatan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Sebagai pembina pramuka harus mampu memperdayakan dirinya untuk mengajarkan pendidikan karakter terdahulu yang di mulai dari dirinya sendiri. Dan proses pendidikan harus di laksanakan dengan dengan efektif.⁶³

Berbagai upaya mengurangi hambatan-hambatan tersebut tidak pernah berhenti di lakukan. Ada kegiatan yang di ikuti oleh pembina pramuka seperti pelatihan tentang ekstrakurikuler pramuka, dan juga dari segi sarana dan prasara harus ada kebijakan-kebijakan dari pemerintah kabupaten setempat untuk memenuhi kebutuhan yang di perlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang harus di perhatikan, bahkan beragam program inovatif tanpa adanya rekstrurisasi pendidikan, yakni dengan perbaikan pola hubungan antara sekolah lingkungan dan pemerintah, pola perkembangan dan perencanaan, serta memperdayakan dan menambah wawasan guru tentang model-model dan metode baru tentang cara mengajar mengajar.

Melalui kegiatan tersebut maka kegiatan proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama dalam

⁶³Abdul Majid, dan dian andayani, pendidikan karakter persepektif islama (bandung : pt remaja rosdakarya, 2017), h. 37

pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak untuk mencari pengetahuan dan pengalaman setelah berada di lingkungan keluarga. Dengan kata lain sekolah juga memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, Salah satu guru mengemukakan bahwa anak yang ikut kegiatan kepramukaan mengalami perkembangan dalam karakternya di lihat dari kesehariannya di lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, program kegiatan pramuka dapat membentuk karakter siswa, terutama karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Karena dengan ikut pramuka siswa memiliki kesadaran diri, mengasah keterampilan, rasa empati, serta mampu memecahkan permasalahan yang di hadapi dengan baik.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Hermawan Kartajaya bahwa karakter adalah ciri khas Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu. Oleh karena itu ciri khas yang dimiliki seseorang itu susah untuk di ubah tapi bisa di arahkan jalan ke lebih baik lagi.⁶⁴

⁶⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 2

Berdasarkan temuan di atas dapat di garis bawahi bahwa setelah penulis melakukan pengamatan dengan hasil yang di peroleh selama penyusunan penelitian lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan pada intinya, implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, di dalam membentuk karakter siswa harus di perhatikan dengan baik dan terencana. Dan juga harus mengadakan pertemuan rutin dengan pihak sekolah untuk menyalurkan ide-ide yang muncul dari masyarakat, dan komite menjalin hubungan yang baik secara personal dengan semua unsur baik masyarakat maupun dari pihak sekolah. Terutama untuk kepentingan meningkatkan karakter siswa, terutama karakter disiplin dan tanggung jawab. Hambatan-hambatan yang terjadi juga dapat di ketahui dari siswanya itu sendiri, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, dan pemahanan pembina pramuka tentang metode-metode baru dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, terutama dalam pembentukan karakter siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah penulis paparkan dan analisis data yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk Karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

Pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, siswa lebih disiplin dalam mengatur waktunya baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Salah satu contohnya, didalam kegiatan ekstrakurikuler berlangsung ketika pembina pramuka meminta untuk membentuk barisan persiapan upacara siswa langsung membentuk barisan sesuai dengan arahan pinru (pimpinan regu).. Begitupun dengan tanggung jawab, siswa lebih bertanggung jawab di dalam menjejarkan tugas yang diberikan oleh pembina pramuka, siswa langsung menjejarkan tugasnya, baik tugas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka maupun di dalam proses belajar mengajar di jam sekolah.

2. Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung didalam pembentukan karakter siswa SD Negeri 09 gunung raya kecamatan tanjung sakti pumu kabupaten lahat

Permasalahan yang terjadi pada saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung didalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 09 gunung raya kecamatan tanjung sakti pumu kabupaten lahat adalah masih ada siswa yang datang terlambat pada saat ekstrakurikuler berlangsung, dan juga kurangnya metode pembina pramuka dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

B. SARAN

1. Kepada kepala sekolah SD Negeri 09 gunung raya kecamatan tanjung sakti pumu kabupaten lahat hendaknya lebih memotivasi guru dan siswa untuk bersemangat lagi dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, karena didalam ekstrakurikuler pramuka banyak sekali ilmu pengetahuan yang bisa di terapkan baik dalam keluarga, kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat. Serta selalu mencari jalan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti melengkapi, laboratorium, perpustakaan, dan perlengkapan media pembelajaran serta buku penunjang pendidikan lain sebagainya.
2. Kepada pembina pramuka dan guru lainnya, hendaknya harus lebih teliti dalam memilih metode pembelajaran, karena dengan metode yang baru siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran. Dan juga hendaknya senantiasa berupaya meningkatkan profesionalitasnya dengan cara

banyak membaca dan menerapkan ilmu yang dimiliki dengan jelas kepada siswa serta diharapkan agar senantiasa memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik.

3. Orang tua atau wali murid beserta masyarakat kiranya dapat meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, terutama kerja sama dalam mengadakan atau memenuhi dan kelengkapan sarana dan prasarana kebutuhan belajar mengajar siswa, baik dalam sarana belajar di rumah maupun yang di butuhkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Sofan. 2011 Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta : PT Prestasi Pustakarya
- Aunilah Isna Nurla. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Banguntapan Jogjakarta : Laksana
- Bungin Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : RajaGrapindo Persada
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Solo : Abyan
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : PT RajaGrapindo Persada
- Gunawan Heri. 2014. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, Bandung : Alfabeta
- Hurlock Elizabeth. 2012. *Perkembangan Anak* Ciracas : Erlangga
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. Ciracas : Esensi.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Depok : PT RajaGrapindo Persada
- Moleong Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Manulang Belferik, Prayitno. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta : PT Grasindo
- Mustari Muhamad.2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Majid Abdul, Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Patton Quinn Michael. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rahmatia Diah. 2015, *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta : Bee Media Pustaka.
- Siswanto. Suyanto. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif, Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)* , Klaten : Penerbit Bosscript

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed & Methods)*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung : Alfabeta

Tirtaraharja Umar, Sulo La. 2015 *Pengantar Pendidikan* Jakarta : PT Rineka Cipta

Tulol, Ismail Ekawati Dian. 2016. *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Yang Berkarakter Unggul*, Yogyakarta : Press Yogyakarta

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Prenadamedia Group